

3. METODE PENELITIAN

3.1. Model Analisis

Model analisis adalah suatu gambaran tentang variabel-variabel yang akan digunakan untuk melakukan analisa data sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel penerimaan pajak angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi.
 a, b₁ dan b₂ = Parameter-parameter yang dihasilkan dari analisa regresi linier berganda
 X₁ = Variabel pembayaran/ penyeteroran angsuran PPh Pasal 25 wajib pajak orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu.
 X₂ = Variabel jumlah wajib pajak orang pribadi aktif.

Model analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu variabel pembayaran PPh Pasal 25 yang dilaporkan tepat waktu dan variabel jumlah wajib pajak aktif sedangkan variabel penerimaan pajak angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi merupakan variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial dan secara bersama-sama, sehingga dalam penelitian ini dilakukan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh jumlah pembayaran angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu dan jumlah wajib pajak yang aktif secara simultan terhadap penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh pembayaran angsuran PPh Pasal 25 wajib pajak orang

pribadi yang dilaporkan tepat waktu dan jumlah wajib pajak orang pribadi yang aktif secara parsial terhadap penerimaan PPh Pasal 25 wajib pajak orang pribadi.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel penerimaan pajak angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi adalah variabel dependen dan merupakan total penerimaan PPh Pasal 25 wajib pajak orang pribadi setiap bulan, tanpa melihat pembayaran dan pelaporan pajak tersebut tepat waktu atau tidak. Data penerimaan PPh Pasal 25 Orang Pribadi yang diperoleh berupa register penerimaan PPh Pasal 25 Orang Pribadi KPP Surabaya Krembangan.
2. Variabel pembayaran/ penyeteroran PPh Pasal 25 yang dilaporkan tepat waktu adalah variabel independen dan merupakan jumlah pembayaran PPh pasal 25 wajib pajak orang pribadi setiap bulannya yang dilaporkan selambat-lambatnya tanggal dua puluh bulan takwim berikutnya setelah masa pajak berakhir, tanpa melihat pembayaran pajak tersebut tepat waktu atau tidak. Data jumlah pembayaran/ penyeteroran PPh Pasal 25 yang dilaporkan tepat waktu yang diperoleh berupa register Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) pembayaran PPh 25 Orang Pribadi yang dilaporkan selambat-lambatnya tanggal 20 di KPP Surabaya Krembangan.
3. Variabel jumlah wajib pajak aktif adalah variabel independen dan merupakan jumlah wajib pajak orang pribadi yang secara aktif melakukan pembayaran dan pelaporan angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi. Jumlah wajib pajak orang pribadi aktif diperoleh dari data statistik wajib pajak orang pribadi aktif.

3.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang mencerminkan nilai kuantitatif aktual dari masing-masing variabel, yaitu jumlah pembayaran PPh Pasal 25 orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu, jumlah wajib pajak aktif dan penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatifnya berupa angka-angka pembayaran PPh Pasal 25 yang dilaporkan setiap bulan, jumlah wajib pajak aktif dan penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi setiap bulan dari bulan Januari 2002 sampai dengan bulan Oktober 2004 di KPP Surabaya Krembangan.

3.4.2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data internal. Data ini diperoleh langsung dari Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) di KPP Surabaya Krembangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primernya berupa Surat Setoran Pajak (SSP), laporan penerimaan pph pasal 25 orang pribadi dan berkas data lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jumlah wajib pajak aktif diperoleh dari data statistik wajib pajak orang pribadi aktif, data pembayaran PPh Pasal 25 yang dilaporkan tepat waktu yang diperoleh berupa register TPT pembayaran PPh 25 Orang Pribadi yang dilaporkan selambat-lambatnya tanggal 20 (dua puluh) , data penerimaan PPh Pasal 25 Orang Pribadi yang diperoleh berupa register penerimaan PPh Pasal 25 Orang Pribadi di KPP Surabaya Krembangan.

3.5. Instrumen Dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan dan daftar berbagai jenis data yang diperlukan untuk penelitian.

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Survey

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data yang diperlukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak

2. Interview

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pegawai-pegawai pemerintah yang bertugas di Kantor Pelayanan Pajak yang dapat memberikan informasi untuk keperluan penelitian.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat dan *Photocopy* dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang aktif di KPP Surabaya Krembangan dari bulan Januari 2002 sampai dengan bulan Oktober 2004.

3.7. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penerimaan PPh Pasal 25 di KPP Surabaya Krembangan.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pemrosesan data menggunakan program komputer SPSS versi 12. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu disajikan hasil statistik deskriptif data dari variabel independen.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel mana yang merupakan variabel independen (X) dan mana yang merupakan variabel dependen (Y).

2. Melakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

- a. Multikolinieritas

Tujuan dilakukan uji asumsi multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independennya.

- b. Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah kesalahan pengganggu/residual dari suatu model regresi tidak memiliki varians konstan dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c. Normalitas

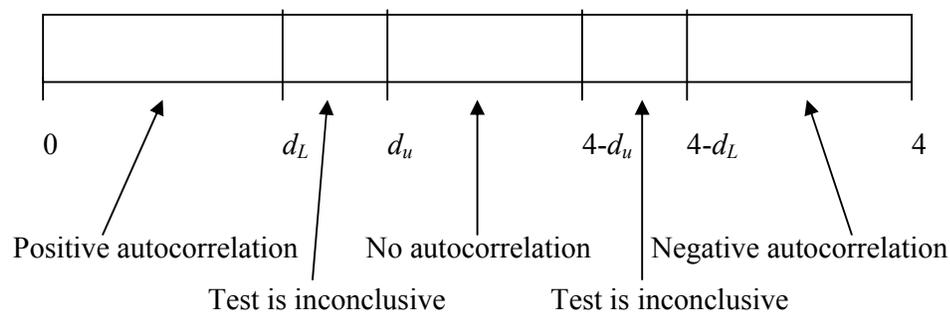
Tujuan dilakukan uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas ialah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

- d. Autokolerasi

Tujuan dilakukan uji asumsi autokolerasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat besaran Durbin-Watson (D-W), setelah itu dilihat nilai kritis uji Durbin-Watson. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi (uji Durbin-Watson) menggunakan $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$ digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Daerah Kritis Uji Durbin-Watson



(Sumber: Aczel, D. Amir, 1999, hal 580)

3. Menentukan besarnya koefisien determinasi (R square/ r^2)

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol (0) besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin kecil kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 (satu) besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin besar kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

4. Melakukan uji simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis:

H_{01} : Jumlah pembayaran angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu dan jumlah wajib pajak yang aktif secara simultan tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi di KPP Surabaya Krembangan.

H_1 : Jumlah pembayaran angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu dan jumlah wajib pajak yang aktif secara simultan berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi di KPP Surabaya Krembangan.

2). Menentukan nilai kritis atau F tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan (*Level of Significant*) 95% atau $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (df) uji F, yaitu k_1 (*numerator*) dan k_2 (*denominator*).

Apabila perhitungan nilai F pada tabel tidak ditemukan nilainya, maka untuk menentukan nilai tersebut digunakan cara interpolasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{X - X_1}{X_2 - X_1} = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1}$$

$$X - X_1 \quad Y_2 - Y_1$$

Keterangan:

X = Angka *degree of freedom denominator* (k_2) yang ingin ditentukan.

X1 = Angka *degree of freedom denominator* (k_2) sebelum angka *degree of freedom denominator* yang ditentukan.

X2 = Angka *degree of freedom denominator* (k_2) sesudah angka *degree of freedom denominator* yang ditentukan.

Y = Nilai dari angka *degree of freedom denominator* (k_2) yang ingin ditentukan atau nilai yang dicari

Y1 = Nilai dari angka *degree of freedom denominator* (k_2) sebelum angka *degree of freedom denominator* yang ditentukan

Y_2 = Nilai dari angka *degree of freedom denominator* (k_2) sesudah angka *degree of freedom denominator* yang ditentukan.

3). Menentukan F hitung

4). Mengambil keputusan, dengan langkah sebagai berikut :

a. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Jika F hitung $>$ F tabel , maka H_0 ditolak.

b. Berdasarkan tingkat signifikansi/ probabilitas

Jika tingkat signifikansi/ probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

5). Membuat kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan langkah sebelumnya yaitu pengambilan keputusan.

5. Menarik kesimpulan dengan uji parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

1. H_{01} : Jumlah pembayaran angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi di KPP Surabaya Krembangan.

H_1 : Jumlah pembayaran angsuran PPh Pasal 25 orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi di KPP Surabaya Krembangan.

2. H_{02} : Jumlah wajib pajak yang aktif tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi di KPP Surabaya Krembangan.

H_2 : Jumlah wajib pajak yang aktif berpengaruh terhadap realisasi penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi di KPP Surabaya Krembangan.

2). Menentukan nilai kritis atau t tabel dengan menggunakan *degree of freedom* (df) adalah jumlah data dikurangi 2 ($n-2$) dan tingkat signifikansi

yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Oleh karena pengujian dilakukan dengan 2 (dua) sisi, maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$.

- 3). Menentukan t hitung
- 4). Mengambil keputusan, dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Membandingkan t hitung dengan t tabel
Jika t hitung $\leq -t$ tabel atau t hitung $\geq +t$ tabel maka H_0 ditolak.
 - b. Berdasarkan tingkat signifikansi/ probabilitas
Jika tingkat signifikansi/ probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 5). Membuat kesimpulan
Kesimpulan diperoleh berdasarkan langkah sebelumnya yaitu pengambilan keputusan.
6. Melakukan interpretasi model regresi linier berganda yang telah diperoleh.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- a = Konstanta yang menyatakan bahwa jika tidak ada variabel jumlah PPh Pasal 25 yang dilaporkan tepat waktu dan jumlah wajib pajak orang pribadi aktif, maka penerimaan PPh Pasal 25 sebesar Rp. a
- b_1 = Koefisien yang menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1 dari penyeteroran PPh Pasal 25 wajib pajak orang pribadi yang dilaporkan tepat waktu akan meningkatkan penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi sebesar Rp. b_1
- b_2 = Koefisien yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pada wajib pajak orang pribadi aktif akan meningkatkan penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi sebesar Rp. b_2